

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PALEMBANG *FASHION CENTER* DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR METAFORA**



STUDIO TUGAS AKHIR – ARS 422.

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan Sidang Sarjana Strata (S1)

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tridinanti

Oleh :

LUTFIAH

NPM. 1902250013

Dosen Pembimbing I : Andy Budiarto, S.T.,M.T

Dosen Pembimbing II : Tri Woro Setiati, S.T.,M.T

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TRIDINANTI

2024

LEMBAR PENGESAHAN

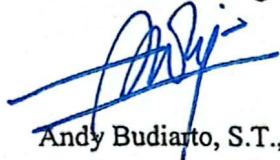
Nama Mahasiswa : Lutfiah
NPM : 1902250013
Fakultas : Teknik
Program Studi : Arsitektur
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Perencanaan dan Perancangan Palembang Fashion Center

Telah mengikuti ujian Sidang Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Periode ke-LXXIV pada tanggal 9 Januari 2025 (Sembilan Januari tahun 2025) dan dinyatakan **LULUS**.

Disetujui Oleh,

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I,



Andy Budiarto, S.T.,M.T

Dosen Pembimbing II,



Tri Woro Setiati, S.T.,M.T

Mengetahui.

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Tridinanti,



Dr. Ani Furda, S.T.,M.T

Ketua Program Studi Arsitektur
Universitas Tridinanti,



Aditha Maharani Ratna, S.T.,M.T

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lutfiah
NPM : 1902250013
Program Studi : Arsitektur
Alamat : Jl. Raya Sukadarma, Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul :

**“PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PALEMBANG FASHION
CENTER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA”**

Merupakan judul orisinil serta bukan merupakan plagiat dari judul tugas akhir
atau sejenisnya dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya serta akan saya
pertanggung jawabkan.

Palembang, 9 Januari 2025



NPM.1902250013

KATA PENGANTAR

Assallamuallaikum wr.wb.

Alhamdulillah, Puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PALEMBANG *FASHION CENTER* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program sarjana departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tridinanti. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Andy Budiarto S.T.,M.T selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
2. Ibu Tri Woro Setiati S.T,M.T selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
3. Ibu Aditha Maharani Ratna S.T.,M.T Selaku Ketua Program Studi Arsitektur.
4. Seluruh Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Tridinanti Palembang.
5. Kedua orang tuaku Ayah Muhammad Mas”ud dan Ibu Ningmas terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang telah di berikan yang tak pernah Lelah mendo’akan serta memberikan dukungan dan perhatian hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana, semoga ayah dan ibu sehat, Panjang umur dan bahagia selalu.
6. Kepada saudara tersayang penulis kak Miftah, Hafiz, Miska, Ria, Masri, dan Addurahman yang telah melindungi, menasehati, memberikan do’a dan dukungan serta membantu material untuk memenuhi kebutuhan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

7. Kepada seseorang yang bernama Riko Amanda yang telah banyak berkontribusi dari awal perkuliahan hingga akhir penyusunan tugas akhir meluangkan baik, tenaga, pikiran, materi maupun moril. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang ini.
8. Untuk penulis Lutfiah terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan tugas akhir, yang mampu berdiri tegak dalam Ketika di hantam permasalahan dan cobaan yang ada. Terimakasih semoga tetap rendah hati dan kuat ini baru awal permulaan hidup tetap semangat.
9. Kepada teman-teman angkatan 19 Aldo, Wedya, Tiak, dan Kiki yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan tugas akhir ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga amal baiknya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mengingat keterbatasan kemampuan penyusun dalam menyusun skripsi ini, maka didalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassallamualaikum, wr.wb.

ABSTRAK

Perancangan Palembang *Fashion Center* bertujuan untuk menghadirkan pusat mode yang mewadahi berbagai aktivitas industri *fashion* di Kota Palembang. Dengan pendekatan arsitektur metafora, bangunan ini dirancang sebagai simbol identitas budaya lokal yang dikemas dalam bentuk modern dan fungsional. Berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, bangunan ini memiliki tiga lantai dan berdiri di atas lahan seluas 25.200 m² dengan total luas bangunan 6.622,28 meter persegi. Fasilitas yang tersedia meliputi area produksi, pameran, promosi, edukasi, serta ruang *fashion show*. Perancangan dilakukan melalui studi literatur, analisis tapak, dan studi preseden terhadap pusat-pusat fashion internasional. Konsep utama menekankan konektivitas antar ruang untuk menciptakan sirkulasi yang efisien dan kenyamanan bagi pengguna. Bangunan ini juga menggabungkan nilai-nilai tradisional dalam desain kontemporer yang mampu menarik perhatian generasi muda sekaligus tetap menghormati budaya lokal. Palembang *Fashion Center* diharapkan menjadi wadah pengembangan industri *fashion* lokal dan mampu menarik investor, wisatawan, serta pelaku ekonomi kreatif. Keberadaannya ditargetkan menjadi ikon baru kota dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif regional yang berkelanjutan, menjadikan Palembang sebagai salah satu pusat mode terkemuka di Indonesia.

Kata kunci: *fashion center*, arsitektur metafora, Palembang

ABSTRAK

The design of Palembang Fashion Center aims to present a fashion center that accommodates various fashion industry activities in the city of Palembang. With a metaphorical architectural approach, this building is designed as a symbol of local cultural identity packaged in a modern and functional form. Located on Jalan Jendral Sudirman, this building has three floors and stands on an area of 25.200 m² with a total building area of 6,622.28 square meters. The facilities available include production, exhibition, promotion, education, and fashion show areas. The design was carried out through literature studies, site analysis, and precedent studies of international fashion centers. The main concept emphasizes connectivity between spaces to create efficient circulation and comfort for users. This building also combines traditional values in a contemporary design that is able to attract the attention of the younger generation while still respecting local culture. Palembang Fashion Center is expected to be a place for the development of the local fashion industry and is able to attract investors, tourists, and creative economy actors. Its existence is targeted to become a new icon of the city and encourage sustainable regional creative economic growth, making Palembang one of the leading fashion centers in Indonesia.

Keywords: *fashion center, metaphorical architecture, Palembang*

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup / Batasan Masalah.....	3
1.4 Manfaat dan Tujuan.....	3
1.5 Metode Perancangan	4
1.6 Sistematika Pembahasan	6
1.7 Kerangka Berpikir	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Fashion	9
2.1.1 Pengertian <i>Fashion</i>	9
2.1.2 Sejarah Fashion	10
2.1.3 Karakteristik <i>Fashion</i>	11
2.2 Fashion Center.....	12
2.1.4 Fungsi Fashion Center	12
2.1.2 Aktivitas Fashion Center.....	13
2.1.5 Persyaratan Fasilitas Kegiatan <i>Fashion Center</i>	16
2.1.6 Tinjauan Fasilitas Fashion Center.....	18
2.3 Arsitektur Metafora	35
2.2.1 Pengertian Arsitektur Metafora.....	35

2.2.2	Jenis-jenis Arsitektur Metafora	36
2.2.3	Prinsip-prinsip Arsitektur Metafora	37
2.2.4	Studi Banding Tema Arsitektur Metafora.....	37
2.4	Studi Preseden	39
2.3.1	Vakko Fashion Center, Istanbul, Turki	39
2.3.2	Arva School of Fashion.....	45
BAB III TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN		48
3.1	Gambaran Umum Kota Palembang.....	48
3.1.1	Letak Geografis Kota Palembang	48
3.1.2	Keadaan Iklim Kota Palembang.....	49
3.1.3	Topografi Kota Palembang	49
3.2	Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak	51
3.3	Tinjauan Pemilihan Lokasi.....	52
3.2.1	Pemilihan Lokasi	52
3.2.2	Lokasi Site Terpilih.....	56
3.2.3	Kondisi Eksisting Site	57
BAB IV ANALISIS		58
4.1	Analisis Tapak	58
4.1.1	Analisis Pencapaian dan Sirkulasi	59
4.1.2	Analisis Kebisingan Tapak	60
4.1.3	Analisis View	61
4.1.4	Analisis Garis Edar Matahari Terhadap Site.....	62
4.2	Analisis Kebutuhan Ruang.....	63
4.2.1	Aktivitas pengguna dan Kebutuhan Ruang.....	63
	Kegiatan Penunjang	65
4.2.2	Kelompok Pengguna	66
4.2.3	Analisis Kebutuhan Ruang.....	68

4.2.4	Hubungan Antar Ruang.....	72
4.3	Analisis Arsitektural.....	74
4.4	Analisis Struktural.....	75
4.5	Analisis Mekanikal Elektrikal.....	77
4.5.1	Kebutuhan Listrik.....	77
4.5.2	Perhitungan Kebutuhan Air Bersih.....	84
4.5.3	Kebutuhan Pembuangan Air Kotor.....	84
4.5.4	Transportasi Vertikal.....	85
4.5.5	Instalasi Penangkal Petir.....	87
4.5.6	Sistem Pemadam Kebakaran.....	88
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....		89
5.1	Konsep Perancangan.....	89
5.2	Konsep Tapak.....	89
5.2.1	Zonasi Tapak.....	89
5.2.2	Konsep Pencapaian dan Sirkulasi.....	91
5.2.3	Program Ruang.....	92
5.3	Konsep Bangunan.....	93
5.3.1	Gubahan Massa.....	93
5.3.2	Konsep Lansekap.....	95
5.3.3	Konsep Ruang.....	97
5.4	Konsep Struktur.....	100
5.5	Mekanikal Elektrikal Bangunan.....	101
5.4.1	Sistem Pencahayaan.....	101
5.4.2	Sistem Penghawaan.....	103
5.4.3	Sistem Air Bersih.....	104
5.4.4	Sistem Air Kotor.....	105
5.4.5	Sistem Instalasi Listrik.....	105

5.4.6	Sistem Transportasi Vertikal.....	106
5.4.7	Sistem Instalasi Penangkal Petir	106
5.4.8	Sistem Pemadam Kebakaran.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ruang Desain dan Produksi	14
Gambar 2. 2 Ruang Fashion Show.....	14
Gambar 2. 3 Retail	15
Gambar 2. 4 Pameran.....	15
Gambar 2. 5 <i>Food Court</i>	16
Gambar 2. 6 Bentuk Panggung Fashion Show	17
Gambar 2. 7 Bentuk Panggung Fashion Center Dinamis	18
Gambar 2. 8 Runway Fashion Show.....	19
Gambar 2. 9 Standar Ruang Kelas	22
Gambar 2. 10 Standar Ruang Kelas Praktek.....	23
Gambar 2. 11 Standar Ruang Kelas Praktek.....	23
Gambar 2. 12 Lebar Lintasan Publik Utama.....	25
Gambar 2. 13 Lebar Lintasan Publik Kedua.....	25
Gambar 2. 14 Standar Rak Barang.....	26
Gambar 2. 15 Sirkulasi Pada Butik.....	26
Gambar 2. 16 Lebar Lintasan Publik Utama.....	26
Gambar 2. 17 Spesifikasi Ruang Desainer.....	27
Gambar 2. 18 Layout Tempat Duduk	28
Gambar 2. 19 Layout Tempat Duduk Pada Auditorium	29
Gambar 2. 20 Jarak Pandang Pada Ruang Pameran	31
Gambar 2. 21 Ruang Ganti Pakaian.....	32
Gambar 2. 22 Layout Food Court	33
Gambar 2. 23 Standar Dimensi Aktivitas Pengunjung	33

Gambar 2. 24 Standar Orang Melakukan Sholat	34
Gambar 2. 25 Standar Dimensi Sepeda dan Motor.....	34
Gambar 2. 26 Standar Dimensi Mobil	35
Gambar 2. 27 Lotus Temple.....	38
Gambar 2. 28 Denah Lotus Temple	38
Gambar 2. 29 Tampak Lotus Temple	39
Gambar 2. 30 Vakko Fashion Center	39
Gambar 2. 31 Lobby dan Ruang Kerja Vakko Fashion Center	40
Gambar 2. 32 Auditorium dan Ruang Pamer	40
Gambar 2. 33 Ruang Baca dan Ruang Rapat Vakko Fashion Center	41
Gambar 2. 34 Potongan.....	41
Gambar 2. 35 Denah Lantai 1	42
Gambar 2. 36 Denah Level 2	42
Gambar 2. 37 Denah Lantai Dasar	43
Gambar 2. 38 Denah Level 2	43
Gambar 2. 39 Denah Level 3	44
Gambar 2. 40 Denah Lantai 4	44
Gambar 2. 41 Arva School of Fashion.....	45
Gambar 2. 42 Studio Jahit.....	46
Gambar 2. 43 Pameran Busana	46
Gambar 2. 44 Studio Desain	47

Gambar 3. 1 Lokasi Site.....	53
Gambar 3. 2 Lokasi Site.....	54
Gambar 3. 3 Lokasi Site.....	56
Gambar 3. 4 Kondisi Eksisting	57
 Gambar 4. 1 Eksisting Tapak	 58
Gambar 4. 2 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	59
Gambar 4. 3 Analisis Kebisingan Tapak	60
Gambar 4. 4 Analisi View.....	61
Gambar 4. 5 Analisis Klimatologi	62
Gambar 4. 7 Hubungan anatar Kegiatan Promosi.....	72
Gambar 4. 8 Hubungan Antar Ruang Kegiatan Fashion.....	73
Gambar 4. 9 Hubungan Antar Ruang Musholla	73
Gambar 4. 10 Hubungan Antar Ruang Ruang Retail.....	74
Gambar 4. 11 Hubungan Antar Ruang Food Court	74
Gambar 4. 11 Pondasi Borepile	75
Gambar 4. 12 Struktur Balok dan Plat Lantai	76
Gambar 4. 13 Struktur kolom beton bertulang.....	76
Gambar 4. 1 Rangka Baja Space Frame.....	77
 Gambar 5. 1 Zonasi Tapak.....	 90
Gambar 5. 2 Sirkulasi dan Pencapaian.....	91
Gambar 5. 3 Gubahan Massa	93

Gambar 5. 4 Gubahan Massa	94
Gambar 5. 5 Konsep Lansekap	95
Gambar 5. 6 Hubungan Ruang Lantai 1	98
Gambar 5. 7 Hubungan Ruang Lantai 2	99
Gambar 5. 8 Hubungan Ruang Lantai 3	99
Gambar 5. 9 Hubungan Ruang Basement.....	100
Gambar 5. 10 Pencahayaan Skylight dan Sunshading	101
Gambar 5. 11 Cross Ventilation.....	103
Gambar 5. 12 Sistem Jaringan Air Bersih.....	104
Gambar 5. 13 Sistem Jaringan Air Kotor.....	105
Gambar 5. 14 Skema Instalasi Listrik	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Ruang Stylist.....	32
Tabel 4. 1 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Fashion Center.....	64
Tabel 4. 2 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Fashion Center.....	68
Tabel 4. 3 Analisis Arsitektural	74
Tabel 4. 4 Perhitungan Kebutuhan Listrik	77
Tabel 4. 5 Analisis Kebutuhan AC	78
Tabel 4. 6 Perhitungan Kebutuhan Penghawaan.....	79
Tabel 5. 1 Jenis-jenis Vegetasi.....	96
Tabel 5. 2 Jenis-jenis Lampu	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pakaian muncul akibat adanya kebutuhan untuk melindungi tubuh dari keadaan iklim dan cuaca di sekitarnya. Namun, sekarang ini pakaian tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia saja selain kebutuhan akan pangan dan rumah tinggal. Tetapi juga sebagai identitas diri atau sosial dan trend mode. Perkembangan jaman ikut pula mempengaruhi perkembangan mode dari waktu ke waktu. Sejak jaman dahulu busana atau pakaian hanya dianggap sebagai kebutuhan primer manusia saja, seiring dengan pesatnya perkembangan era moderen terutama dalam sektor dunia industri, hiburan, informasi dan teknologi, gaya berbusana menjadi sarana untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Dengan mengikuti gaya berbusana tertentu, seseorang bisa menunjukkan identitasnya (Kusmayadi, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa saat ini gaya berbusana sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang, sama halnya dengan kuliner industri *fashion* memiliki kekuatan untuk menjadi penggerak ekonomi kreatif di Indonesia. Berdasarkan Laporan PDB Ekraf 2016-2017 BPS-Bekraf di kutip dari OPUS Ekraf 2020 menunjukan pada 2017 industri *fashion* tumbuh sebesar 3,87% dan jumlah total yang disumbangkan untuk PDB nasional mencapai Rp. 177,885 triliun dalam upaya meningkatkan industri dan ekonomi kreatif di industri *fashion*.

Gaya berbusana dalam penjelasannya, selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi tersebut berlangsung lebih pesat dari aspek-aspek lain

seperti bidang lain dalam aktivitas manusia, hal ini berdampak pada munculnya beragam gaya dan mode busana yang semakin bervariasi yang diimbangi dengan banyak munculnya para perancang busana, yaitu Dian Pelangi salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam trend perkembangan *fashion* di Indonesia, Dian Pelangi berhasil menggelar peragaan busana di beberapa Negara seperti Prancis, Inggris, Belanda, Amerika, Australia, Uni Emirat Arab. Dalam setiap karyanya selalu menggunakan kain nusantara Indonesia seperti songket tenun, hingga batik dan jumputan. Sumatera Selatan kaya akan kerajinan sandang khas daerah seperti kain tenun songket, blongket, blongsong, tajung, jumputan, angkinan, kawai kanduk, kain perelung, kain bidang dan batik Palembang. Keindahan produk kerajinan sandang tersebut seperti tenun songket Palembang makin dipopulerkan sampai ke manca Negara.

Penyelenggaraan beberapa acara peragaan busana di kota Palembang masih dilakukan di hotel dan mall, karena belum tersedianya tempat penyelenggaraan peragaan busana secara khusus, menjadikan kegiatan dalam event tersebut belum terwadahi secara maksimal. Maka dari itu perlu adanya sebuah tempat yang secara komprehensif mampu mewadahi semua kegiatan yang berkenaan dengan industri *fashion* yang ada di Palembang, baik dari pameran busana, produksi produk, pemasaran, sarana pembelajaran produk *fashion* dan pagelaran busana. Pemilihan pendekatan arsitektur sebagai tema dari *fashion center* kota Palembang adalah arsitektur metafora merupakan salah satu konsep dalam arsitektur yang memiliki tanggapan sebagai bentuk yang menyerupai objek lain oleh orang melihatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang *fashion center* sebagai bangunan pusat kegiatan *fashion* di kota Palembang?
- b. Bagaimana penataan ruang *fashion center* yang berguna untuk kegiatan dalam bidang *fashion* yang mencakup fungsi sarana produksi, promosi, komersial, pameran dan pelatihan dalam suatu tempat?
- c. Bagaimana perancangan suatu bangunan khusus *fashion center* dengan pendekatan arsitektur metafora?

1.3 Ruang Lingkup / Batasan Masalah

- a. Perancangan Palembang *fashion center* dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi memfokuskan pada fasilitas yang menampung kegiatan desainer, promosi dan pembelajaran tentang *fashion*.
- b. Fungsi utama sebagai wadah bagi para desainer dan pembelajaran *fashion*.
- c. Fungsi penunjang sebagai sarana promosi dan perdagangan

1.4 Manfaat dan Tujuan

Adapun manfaat dan tujuan dari perancangan Palembang *Fashion Center* sebagai berikut:

1. Manfaat

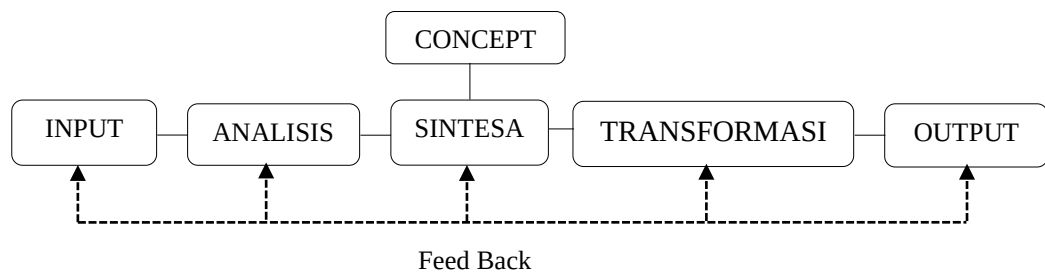
- a. Terciptanya tempat untuk menyalurkan bakat, inspirasi dan keinginan untuk mengembangkan industri *fashion* di kota Palembang.
- b. Menjadikan tempat fasilitas yang menampung aktivitas *fashion* dan pelatihan bagi masyarakat umum yang ingin belajar dalam bidang *fashion*.
- c. Sebagai tempat kegiatan peragaan busana dan sejenisnya dengan baik pada satu ruang.

2. Tujuan

- a. Menciptakan ruang yang bisa digunakan sebagai wadah untuk mencakup fungsi kegiatan yang ada pada *fashion center* tersebut.
- b. Menyediakan suatu ruang khusus yang dapat digunakan sebagai kegiatan *fashion show* (peragaan busana) agar segala kegiatan *fashion show* berjalan dengan maksimal.
- c. Menunjukkan suatu bangunan eksterior serta interior yang menunjukkan bangunan *fashion center* dengan pendekatan arsitektur metafora.

1.5 Metode Perancangan

Dalam perancangan *fashion center* digunakan metode *self organizing system*. Metode perancangan ini merupakan penggabungan dari metode perancangan *glass box* dan *black box*. Tahapan metode *self organizing system* ini adalah input, analisis, sintesa, transformasi, dan *output*.



a. Input

Pada tahap ini dilakukan identifikasi proyek, pengumpulan data-data pendukung serta komparasi dengan proyek sejenis. Analisis

Pada tahapan ini dilakukan analisis mengenai jenis dan alur kegiatan pengguna, serta analisis kebutuhan lahan dan tapak terpilih sehingga menghasilkan program fungsional, arsitektural, performansi dan tapak.

b. Sintesa

Pada tahapan ini dihasilkan hubungan ruang, kelompok ruang, organisasi ruang dan sirkulasi ruang, berdasarkan sintesa dari hasil analisis sebelumnya yang pada akhirnya menghasilkan *blockplan* dan *zoning*.

c. Transformasi

Pada tahapan ini konsep arsitektur dekonstruksi perlu di wujudkan dengan aspek-aspek estetika serta unsur visual lainnya agar dapat dijadikan sebagai acuan sehingga implementasi pada elemen-elemen rancangan nantinya akan dapat mewakili konsep dekonstruksi yang diinginkan.

d. Output

Setelah dilakukan transformasi seperti yang dijelaskan di atas, maka kemudian dilakukan proses perancangan berdasarkan transformasi tersebut. Hasil akhir akan berupa rancangan yang merupakan aktualisasi dari keseluruhan proses perancangan sebelumnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan tugas akhir ini maka laporan ini disajikan dalam 5 bab yang tersusun dalam penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang permasalahan, permasalahan yang timbul, tujuan dan manfaat, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori terkait pengertian judul berkaitan dengan *fashion center*, sejarah *fashion center*, dan kegiatan *fashion show*.

BAB III TINJAUAN OBJEK RANCANGAN

Bab ini membahas gambaran umum lokasi perancangan, gambaran khusus berupa data tentang batas wilayah dan karakteristik pada lokasi site perancangan.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

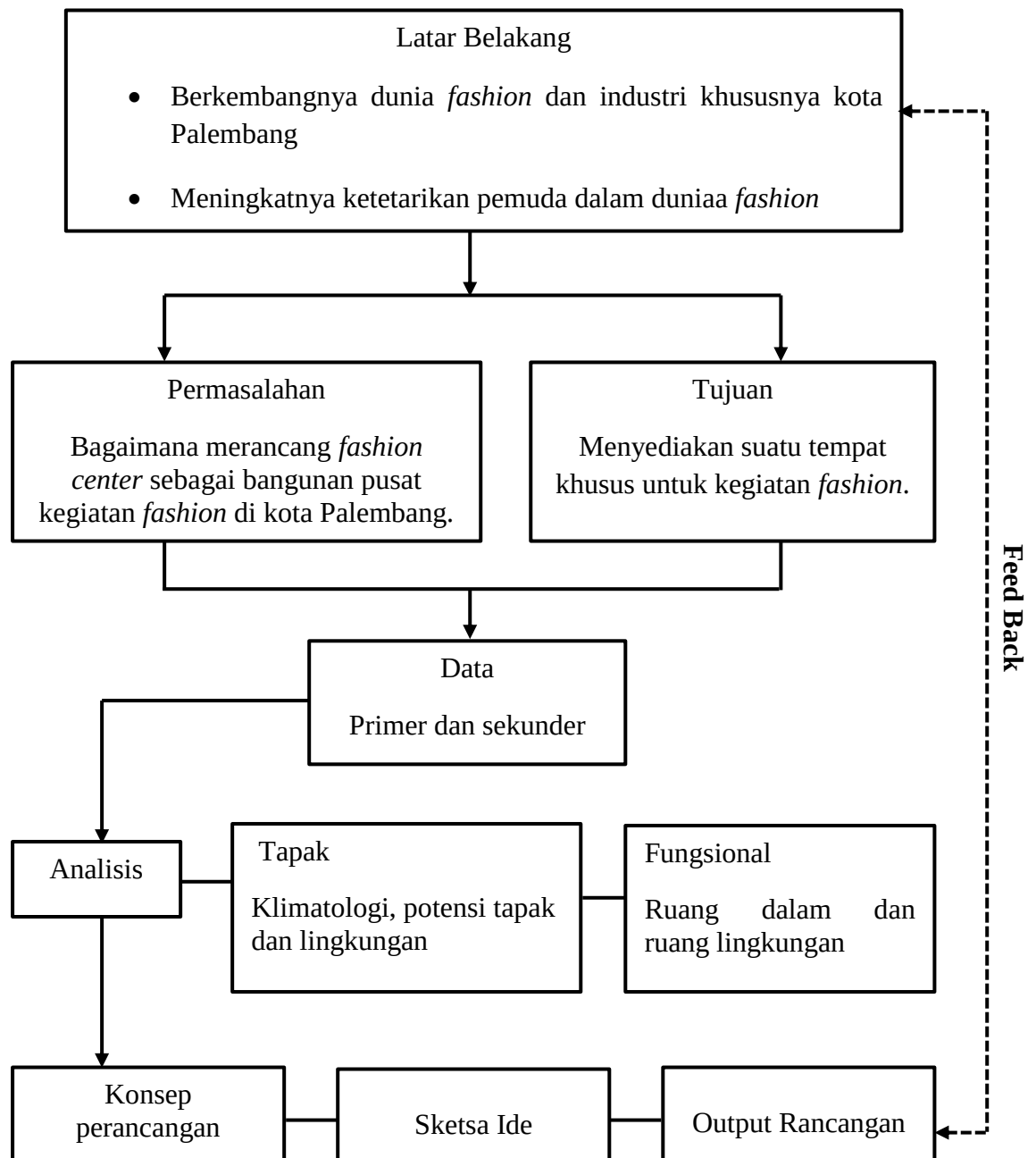
Bab ini berisikan tentang analisis perancangan yang menguraikan proses penyusunan konsep dasar, analisa fungsional, analisa ruang, analisa tapak

dan analisa perancangan Palembang fashion center baik dalam sintesa arsitektural, structural, dan utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas konsep perancangan dan perancangan Palembang *fashion center* dengan pendekatan arsitektur metafora yaitu konsep tapak, konsep bentuk, konsep struktur dan konsep utilitas. Dan juga membahas tentang kesimpulan yang di dapat dari hasil rumusan masalah yang ada pada perancangan Palembang *Fashion Center*.

1.7 Kerangka Berpikir



DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, A. c. (1990). *Poetic Of Architecture Theory of design*. New York: Penerbit Van Nostrand Reinhold.
- Aska. (2023, Januari 3). *Arsitektur metafora, pengertian dan prinsip*. Retrieved from Arsiturstudio.com: <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>
- Alveno Setiawan, S. A. (2023). Analisis pondasi bore pile pada struktur tugu talawang dibundaran besar palangka raya. *Jurnal Teknik*, 12.
- Barnard, M. (2011). *Fashion Sebagai Komunikasi*. Penerbit Jalasutra.
- Dafriana, A. (2015). Arsitektur sebagai karakteristik desain pada bangunan Modern. *Jurnal arsitekno*, 11.
- Darsono, H. (1987). *Fashion World*. Yogyakarta: Penerbit erlangga.
- Dita anggrina, R. a. (2023). Kajian Arsitektur dari 7 Pemikiran arsitek. *temu ilmiah ikatan peneliti lingkungan binaan*, 10.
- Julius, P. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang*. jakarta: Penerbit erlangga.
- Marsh, D. (2015, Februari 12). *3D Sun-Path*. Retrieved Januari 16, 2024, from Andrewmarsh.com: <https://andrewmarsh.com/apps/staging/sunpath3d.html>
- Nathalia. (2018, Januari 13). *Konsep metafora dalam arsitektur menurut para ahli*. Retrieved from Rumahlia: <https://rumahlia.com/desain/konsep-metafora-dalam-arsitektur>
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2003). *Data Arsitek*. Jakarta : Penerbit erlangga.
- Nurfadhilah, C. H. (2012). Derrida dan Proses Kreatif Bernads Tschumi. *Jurnal arsitek*, 8.
- Poerwadarminta, w. (1980). *kamus umum bahasa indonesia*. jakarta: Penerbit Hasta.
- Prihutama, M. (2020). Kajian arsitektur metafora pada bangunan bertingkat tinggi. *Jurnal arsitektur zonasi*, 10.

Retrieved Maret 5, 2024, from Badan Pusat Statistik kota Palembang:
<https://palembangkota.bps.go.id/id>

Metafora dalam arsitektur. (2013, Oktober 3). Retrieved Desember 22, 2024,
 from Ab architect: <http://abarchitects.blogspot.com/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html>

Saniscara, y. (2019). *Malang Fashion Center*. malang: Uin Ar Raniry.

Swatski, A. (n.d.). *Sejarah mode dari tahun 1900-an*. Retrieved mei 11, 2024,
 from Pembicaraan Sejarah Mode: <https://fashinnovation-nyc.translate.goog/the-history-of-fashion-from-the-1900s-to-today>

Taruna Kusmayadi, A. F. (2012). *Menjadi desainer mode*. Solo: Penerbit Metagraf.

Wancik, M. (2001). *Bina Busana*. cirebon: Penerbit Gramedia Pustaka.

Zurnali, C. (2004). 2004. *pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap perilaku*, 11.